Contemporary Quran – ISSN: 2798-7108 (e); 2528-7567 (p)
Vol. 4 Nomor 2 (Juli-Desember 2024); hlm. 81-100; doi: 10.14421/cq.v4i2.5678
https://ejournal.uin-suka.ac.id/ushuluddin/AJQH
Article History: accepted: 21-07-2024; **published:** 27-07-2024

Kontroversi dalam Media Youtube: Analisis Penafsiran Gus Baha dan Ustaz Adi Hidayat tentang Kisah Nabi Adam

Lubna Harira Amalia,[1]* Ahmad Fajri Asshdiqi[2]
[1]UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia
[2]Universiti Utara Malaysia Kedah, Malaysia
Email: lubnahariraamalia@gmail.com[1]

**Corresponding author*

Abstract
The controversy surrounding the understanding of the reasons for the expulsion of Adam and Eve has been addressed by preachers using different interpretative approaches. This research aims to explore the reasons behind the differing interpretations of Gus Baha' and Ustaz Adi Hidayat, representing two prominent scholars on social media. To achieve this, the study employs a qualitative method based on a literature review, with primary data sourced from videos available on YouTube. The research utilizes Norman Fairclough's critical discourse analysis. The findings highlight two main areas of controversy: first, the interpretation related to the angels in QS. Al-Baqarah [2]: 30; second, the interpretation of the expulsion of Adam and Eve from heaven. Additionally, the study reveals differences in the narrative styles of the scholars. Gus Baha' tends to adopt a philological approach, while Ustaz Adi Hidayat emphasizes language studies. An analysis of their respective YouTube accounts indicates that Tafsir NU and Ngaji Gus Baha Jogja are inclined towards Nahdlatul Ulama, which follows the Ahlus Sunnah wal Jamaah tradition, whereas Adi Hidayat Official aligns more with Muhammadiyah, which does not adhere to taqlid to a single imam. Therefore, Gus Baha' clearly aligns with the Ahlus Sunnah wal Jamaah tradition, while Ustaz Adi Hidayat does not affiliate his interpretation with a specific manhaj.

Keyword: *Controversy, Prophet Adam's Story, YouTube*

Abstrak
Kontroversi pemhaman tentang alasan pengusiran Adam dan Hawa direspons kalangan pendakwah dengan model pemahaman yang berbeda. Penelitian ini bertertujuan untuk mengungkapkan alasan perbedaan pemaknaan Gus Baha' dan Ustaz Adi Hidayat sebagai representasi dari dua ulama terkemuka di media sosial. Untuk mencapau tujuan tersebut, penelitian ini menggunakan metode kualitatif berbasis studi pustaka dengan data utama diambil dari video-video yang tersebar di *platform* YouTube. Penelitian ini menggunakan analisis wacana kritis yang dikenalkan oleh Norman Fairclough. Hasil penelitian mengungkapkan dua kontroversi utama: pertama, penafsiran terkait malaikat dalam QS. Al-Baqarah [2]: 30; kedua, penafsiran mengenai pengusiran Adam dan Hawa dari surga. Selain itu, terdapat perbedaan dalam pengemasan kisah tersebut. Gus Baha cenderung menggunakan pendekatan filologis, sementara Ustaz Adi Hidayat lebih fokus pada kajian bahasa. Analisis akun YouTube mengungkapkan bahwa Tafsir NU dan Ngaji Gus Baha

Copyright © 2024 by Author(s)
This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License
(https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

Jogja cenderung mendukung Nahdlatul Ulama yang berlandaskan ahlus sunnah wal jamaah, sedangkan Adi Hidayat Official lebih condong kepada Muhammadiyah yang tidak ber-taqlid pada satu imam. Dengan demikian, Gus Baha secara jelas mendukung *ahlus sunnah wal jamaah*, sementara Ustaz Adi Hidayat tidak mengaitkan penafsirannya dengan manhaj tertentu.

Kata kunci: *Kontroversi, Kisah Nabi Adam, YouTube*

Pendahuluan

Keberagaman tafsir mengenai kisah Nabi Adam dan Hawa dari surga sering kali memunculkan masalah dalam pemahaman masyarakat. Kurangnya pemahaman mengenai multi tafsir menyebabkan pandangan yang absolut terhadap satu penafsiran tertentu. Buku-buku kisah para nabi untuk anak-anak seperti *Kisah Teladan 25 Nabi dan Rasul* karya Izzah Annisa[1] dan *Kisah 25 Nabi dan Rasul* oleh Ririn Astutiningrum[2] secara tegas menyatakan bahwa Adam dan Hawa termakan bujuk rayuan Iblis. Buku-buku ini menyajikan narasi yang sederhana dan absolut tanpa memperkenalkan berbagai perspektif tafsir yang ada. Penafsiran ini dominan dalam literatur yang dikonsumsi oleh masyarakat awam, sehingga mengkristal dalam pemahaman yang absolut dan tidak kritis terhadap narasi lain yang mungkin ada. Dominasi narasi tunggal ini menyebabkan masyarakat sulit menerima dan memahami keberagaman tafsir, yang seharusnya dipandang sebagai kekayaan intelektual dan spiritual dalam tradisi keislaman. Ini menunjukkan perlunya edukasi yang lebih komprehensif dan inklusif mengenai multi-tafsir dalam cerita-cerita keagamaan.[3]

Faktor sosial, ekonomi, dan politik juga turut mempengaruhi keberagaman tafsir dalam kisah Nabi Adam dan Hawa. Kondisi sosial, ekonomi, dan politik dari para mufasir serta masyarakat pada umumnya mempengaruhi bagaimana tafsir diproduksi dan diterima. Gusmian menyebutkan bahwa faktor-faktor seperti sosial, ekonomi, hingga politik memainkan peran penting dalam membentuk pandangan mufasir.[4] Sebagai contoh, tafsir dari Muqātil bin Sulaymān yang menyatakan bahwa Adam dan Hawa memakan buah terlarang karena tergoda oleh rayuan setan mungkin dipengaruhi oleh konteks sosial dan politik zamannya yang berusaha memperkuat narasi moralitas tertentu.[5] Di sisi lain, Tafsir al-Tsa'labī yang menekankan pada tipu daya iblis yang bersumpah atas nama Allah menunjukkan

[1] Izzah Annisa, *Kisah Teladan 25 Abi Dan Rasul*, *Jakarta Selatan*, 2017.
[2] Ririn Astutiningrum, "Kisah 25 Nabi Dan Rasul Nabi Adam," *Solo*, 2019.
[3] Muhammad Qasim Zaman, *The Ulama in Contemporary Islam: Custodians of Change* (Princeton University Press, 2010).
[4] Islah Gusmian, *Khazanah Tafsir Indonesia; Dari Hermeneutika Hingga Ideologi* (Lkis Pelangi Aksara, 2013), 8.
[5] Muqātil Ibn Sulaymān, "Tafsīr Muqātil Ibn Sulaymān," *Beirut: Dār Iḥyā'al-Turāth*, 2002, 99.

pengaruh sosial dan intelektual yang berbeda dalam memahami peristiwa tersebut.[6] Kondisi sosial, ekonomi, dan politik tidak hanya mempengaruhi tafsir yang dihasilkan oleh para mufasir tetapi juga bagaimana tafsir tersebut diterima dan dipahami oleh masyarakat. Oleh karena itu, penting untuk mempertimbangkan konteks-konteks tersebut dalam penelitian tafsir agar pemahaman yang dihasilkan lebih komprehensif dan tidak terjebak pada pandangan tunggal yang absolut.

Diskursus mengenai kisah Nabi Adam bukanlah hal baru di dunia akademis. Bahkan dalam satu dekade terakhir, diskursus ini masih marak dikaji. Najib,[7] misalnya, mengkaji kisah Nabi Adam dengan pendekatan tematik, sementara Bustamar mencoba mengelompokkan ayat-ayat kisah Nabi Adam secara kronologis.[8] Mahmud meneliti kisah ini dari sudut pandang sufi,[9] dan Rahman mengulasnya dari sisi kebahasaan.[10] Topik ini juga dapat dikaji melalui komparasi antara al-Qur'an dan Bibel, seperti yang dilakukan oleh Halimah.[11] Selain itu, ayat-ayat kisah Nabi Adam juga patut dilihat dari manuskrip-manuskrip yang ada di Indonesia, hal ini diteliti oleh Sunliensyar.[12] Selain kajian-kajian tersebut, beberapa tahun terakhir, kajian al-Qur'an juga sering kali dikaitkan dengan ilmu-ilmu umum, termasuk ayat-ayat mengenai kisah Nabi Adam. Misalnya, Napitupulu menyatakan bahwa dalam kisah Nabi Adam terdapat nilai-nilai pendidikan, sementara Gozali mengkajinya dari perspektif sains.[13] Sedangkan dalam ranah media, kajian mengenai Nabi Adam masih minim dilakukan oleh para akademisi. Padahal, dewasa ini, media sosial seperti YouTube berkembang pesat. Oleh karena itu, penulis merasa perlu mengkajinya.

Berpijak dari penelitian terdahulu, maka penulis hanya memfokuskan pada dua tokoh, Gus Baha dan Ustaz Adi Hidayat (UAH) yang menggunakan media YouTube dalam menyebarkan dakwahnya. Kedua tokoh ini sering kali ditonton oleh ribuan atau bahkan jutaan penonton, menjadikan mereka figur penting dalam penyebaran penafsiran agama melalui platform digital. Ustaz Adi Hidayat memiliki akun YouTube sendiri dengan nama Adi Hidayat Official, yang memiliki jumlah

---

[6] Abu Ishaq Ahmad Al-Tha'labi and Ibn Muhammad Ibn Ibrahim Al-Naysaburi, "Al-Kashf Wa Al-Bayan 'an Tafsir Al-Qur'An," *Beirut: Dar Ihya'al-Turath Al-'Arabi*, 2002, 239.

[7] Muhammad Najib, "Kisah Nabi Adam Alayhi Al-Salâm Dalam Al-Quran (Pendekatan Tafsir Tematik)," *AL ITQAN: Jurnal Studi Al-Qur'an* 1, no. 1 (2015).

[8] Bustamar Bustamar and Fitri Yeni M Dalil, "Kronologis Kisah Nabi Adam As Dalam Tafsir Ibn Katsir," *Istinarah: Riset Keagamaan, Sosial Dan Budaya* 2, no. 1 (2020): 60.

[9] Abdullah Mahmud, "Kisah Adam Dalam Tafsir Sufi (Sebuah Telaah Bibliografis)," *Suhuf* 27, no. 2 (2015): 205–16.

[10] Syahrul Rahman, "STUDI STILISTIKA AYAT KISAH NABI ADAM QS AL-BAQARAH DAN QS AL-A'RĀF," *Diya Al-Afkar: Jurnal Studi Al-Quran Dan Al-Hadis* 11, no. 1 (2023): 57.

[11] Nur Nurhalimah and Erba Putra Diansyah, "Kisah Nabi Adam Di Dalam Al-Qur'an Dan Alkitab (Studi Analisis Komparatif," *Mukaddimah: Jurnal Studi Islam* 8, no. 1 (n.d.): 67–88.

[12] Hafiful Hadi Sunliensyar, "Kisah Nabi Adam Di Dalam Naskah Incung Ini Asan Pulung Dari Kerinci," *Jurnal Lektur Keagamaan* 19, no. 2 (2021): 583–806.

[13] Aktobi Ghozali, "Proses Asal Kejadian Adam Dalam Pandangan Achmad Baiquni: Sebuah Pendekatan Tafsir Ilmi," *Ushuluna* 2, no. 1 (2020): 74–95.

subscriber mencapai 4,32 juta, menunjukkan popularitas dan jangkauan luas dakwahnya. Sebaliknya, Gus Baha tidak memiliki akun YouTube pribadi, namun video kajian-kajian beliau tersebar di berbagai akun, banyak diunggah oleh para santrinya yang berinisiatif menyebarkan ilmu beliau. Kedua tokoh ini memiliki penafsiran yang berbeda terkait kisah Nabi Adam, yang menjadi pusat kajian dalam penelitian ini.

Penelusuran terhadap perbedaan penafsiran ini bertujuan untuk mengungkap kontroversi penafsiran kisah Nabi Adam antara dua tokoh terkemuka, yaitu Ustaz Adi Hidayat dan Gus Baha. Dalam penelitian ini, akan diuraikan secara mendalam pandangan kedua tokoh ini mengenai kisah Nabi Adam, serta bagaimana mereka masing-masing menyampaikan tafsirannya kepada publik. Selain itu, penelitian ini berupaya memahami konstruksi ideologi yang dihadirkan dalam wacana kisah Nabi Adam dalam kajian keduanya. Melalui analisis ini, diharapkan akan terungkap perbedaan dan persamaan dalam penafsiran mereka, yang mencerminkan latar belakang keilmuan, metodologi, dan tujuan dakwah masing-masing. Penelitian ini juga akan menelusuri bagaimana penafsiran tersebut mempengaruhi pemahaman umat, baik dalam hal keyakinan maupun praktik keagamaan sehari-hari. Dengan mengeksplorasi pandangan-pandangan ini, akan diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai dinamika penafsiran dalam tradisi Islam kontemporer. Dengan demikian, diharapkan hasil penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada studi akademis, tetapi juga dapat memberikan wawasan yang berguna bagi masyarakat luas dalam memahami dan menghargai keberagaman penafsiran dalam Islam. Penelitian ini akan menegaskan pentingnya keterbukaan dan dialog dalam menerima berbagai perspektif yang ada, sehingga memperkaya khazanah keilmuan dan spiritual umat Islam.

Adapun penelitian ini bersifat kualitatif lapangan, di mana media YouTube diperlakukan sebagai lapangan penelitian serupa dengan dunia nyata karena kesamaan sifat dan ketiadaan pembatasan ruang-waktu.[14] Objek penelitian ini menggunakan video-video Gus Baha dan Ustaz Adi Hidayat mengenai kisah Nabi Adam yang ada di platform YouTube. Sementara itu, data penelitian ini terdiri dari dua jenis sumber, yaitu; primer dan sekunder. Sumber data primer meliputi video-video terkait kisah Nabi Adam dari akun Adi Hidayat Official, sedangkan video Gus Baha dihimpun dari akun-akun seperti Tafsir NU serta Ngaji Gus Baha Jogja. Pengumpulan data primer dilakukan dengan menghimpun video-video dari akun YouTube yang telah disebutkan untuk menjamin keasliannya. Sumber sekunder mencakup buku, kitab, dan jurnal yang relevan dengan topik penelitian. Data yang dikumpulkan akan dianalisis menggunakan teori analisis wacana kritis. Studi pustaka juga digunakan untuk mengumpulkan sumber data sekunder.[15] Analisis

[14] Lexy J Moleong, "Penelitian Kualitatif," *Bandung: PT. Remaja Rosda Karya*, 2000, 160.
[15] Prof Sugiyono, "Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)," *Bandung: Alfabeta* 28 (2015): 308-326.

data menggunakan pendekatan analisis wacana kritis ala Norman Fairclough,[16] yang mencakup tiga dimensi: teks, *discourse practice*, dan *sociocultural practice*.[17] Dengan model analisis ini membantu memberikan pemahaman tentang perbedaan penafsiran dan ideologi dalam wacana keagamaan yang disajikan oleh kedua tokoh, serta kontribusi signifikan terhadap kajian analisis wacana dalam konteks digital.

Hasil dan Pembahasan

Profil Channel YouTube Ustaz Adi Hidayat dan Gus Baha

Sejak sinyal 4G hadir di Indonesia pada tahun 2016, akses internet semakin membaik. Berbagai kalangan, termasuk di bidang tafsir dan keagamaan, memanfaatkannya dengan optimal. Qudsy menyebutnya sebagai "ngaji online."[18] Salah satu channel YouTube yang populer di Indonesia adalah Adi Hidayat Official, dengan 5,13 juta subscriber. Channel ini dibuat pada 28 Februari 2019 dan telah mengunggah 2.274 video hingga 26 Juli 2024, dengan total 458.117.857 penayangan.[19] Kontennya fokus pada penafsiran Al-Quran dan konsep-konsep Islam,[20] serta respons terhadap isu-isu seperti childfree, LGBT, dan konflik Palestina-Israel. Kajian luring yang dilakukan Ustaz Adi Hidayat (selanjutnya disebut UAH) sering ditayangkan langsung, memastikan setiap kajian terdokumentasi dengan baik.

Untuk memudahkan akses kajian UAH, berbagai platform media sosial digunakan secara maksimal. Channel ini terhubung dengan Instagram, yang memuat jadwal kajian, potongan video, dan dokumentasi kegiatan UAH. Facebook digunakan untuk tujuan serupa, sementara Telegram digunakan untuk menyebarkan jadwal kajian, link live streaming, promosi produk UAH Corner, dan informasi wakaf. Podcast kajian tersedia di Spotify, meski platform ini sudah lama tidak aktif. Saat ini, live streaming hanya ditayangkan di YouTube. Sementara itu, channel Adi Hidayat Official diektahui merupakan bagian dari Quantum Akhyar Institute, yayasan yang didirikan oleh UAH pada tahun 2013.[21] Yayasan ini berfokus pada studi Islam dan pengembangan dakwah, berlokasi di Bekasi, Jawa Barat.

---

[16] Norman Fairclough, "Critical Discourse Analysis," in *The Routledge Handbook of Discourse Analysis* (Routledge, 2013), 9–20.

[17] Aliah Darma Yoce, "Analisis Wacana Kritis," *Bandung: PT Refika Aditama*, 2014.

[18] Saifuddin Zuhri Qudsy and Althaf Husein Muzakky, "Dinamika Ngaji Online Dalam Tagar Gus Baha: Studi Living Qur'an Di Media Sosial," *POROS ONIM: Jurnal Sosial Keagamaan* 2, no. 1 (2021): 1–19, https://doi.org/10.53491/porosonim.v2i1.48.

[19] Tim Social Blade, "Adi Hidayat Official's YouTube Stats," Social Blade, 2024, https://socialblade.com/YouTube/c/adihidayatofficial. Social Blade merupakan sebuah website untuk melacak statistik pengguna akun berbagai media sosial, seperti: YouTube, Instagram, Facebook, Tiktok dan lain sebagainya.

[20] Mahbub Ghozali, "Oral Interpretation Mechanism in Social Media: Analysis of Ustaz Adi Hidayat'S Significant Rhetoric in Youtube Channel Adi Hidayat Official," *MUṢḤAF Jurnal Tafsir Berwawasan Keindonesiaan* 3, no. 1 (2022): 88–113, https://doi.org/10.33650/mushaf.v3i1.4751.

[21] Ilyas Ismail, *The True Da'wa Mengagas Paradigma Baru Dakwah Era Milenial* (Jakarta: Kencana, 2018), 289.

Dalam 14 tahun, yayasan ini telah berkembang dengan tujuh divisi, termasuk At-Taisir Learning Center, Quantum Akhyar Store, Mira Institute, Adi Hidayat Official, Travel dan Umroh, Rempah PH7, dan Akhyar International Islamic School.[22] Kepercayaan masyarakat terhadap UAH terus meningkat, membuat setiap kegiatan yang melibatkan UAH memiliki daya tarik tersendiri.

Daya tarik UAH tidak lepas dari pemahamannya dalam berbagai bidang ilmu keislaman dan kemampuannya menjelaskan dengan bahasa yang mudah dipahami oleh masyarakat awam, kemampuan yang telah diasah sejak kecil. Diketahui UAH lahir pada 11 September 1984[23] menempuh pendidikan dasar di dua sekolah berbeda. Pada pagi hari, ia bersekolah di sekolah umum, sedangkan siang hingga sore hari ia mengikuti pendidikan agama di Madrasah Salafiyyah Sanusiyyah, Pandeglang. Setelah itu, ia melanjutkan pendidikan di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyyah Garut. Pada tahun 2003, ia diterima di Fakultas Dirasat Islamiyyah (FDI) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Namun, di tengah perkuliahannya, ia mendapat undangan untuk melanjutkan studi di Kuliyya Dakwah Islamiyyah, Libya. Di sana, ia berkesempatan bertemu dengan para pakar keilmuan.

Sebagaimana yang telah penulis singgung sebelumnya, kajian Gus Baha disampaikan melalui dua akun YouTube, yaitu @Tafsir NU dan @Islamic Studies With Gus Baha. Akun pertama, Tafsir NU, dibuat pada tanggal 4 Februari 2020 dan telah memiliki 39,8 ribu subscribers. Hingga saat ini, akun tersebut telah mengunggah 3.052 video, yang secara keseluruhan telah ditonton sebanyak 3.452.063 kali.[24] Konten yang disajikan tidak hanya berfokus pada tafsir Al-Qur'an, tetapi juga mencakup kajian fikih, akhlak, aqidah, hadis, serta rekaman kajian umum yang disampaikan oleh Gus Baha di berbagai acara tertentu. Kedua, channel YouTube @Ngaji Gus Baha Jogja (Islamic Studies with Gus Baha) dibuat oleh Kang Muhsin, salah satu pengagum Gus Baha. Channel ini berisi rekaman kajian Gus Baha yang berlangsung di PP. Izzati Nurul Quran, Bedukan, Yogyakarta, dan beberapa lokasi lainnya. Kajian tersebut mencakup pembahasan kitab tafsir (Tafsīr Jalālayn, Tafsīr al-Ṭabarī, Tafsīr ibn Kaṡīr, Tafsīr Munīr) dan hadis (Ṣaḥīḥ Bukharī, Ṣaḥīḥ Muslim, Musnad, Arbaʻīn Nawawiyah), serta beberapa kitab lainnya seperti Naṣāiḥu al-ʻIbād, Iḥyā' ʻUlūmu al-Dīn, al-Mīzān al-Kubrā, Ḥayātu al-Ṣaḥābah, dan Ḥilyatu al-ʻUlyā.[25]

Channel ini berguna sebagai sarana untuk mengulang kajian Gus Baha, mencari kajian dengan tema tertentu, atau referensi kitab beserta penjelasannya yang didasarkan pada Gus Baha. Channel ini dibuat oleh pencinta Gus Baha yang

[22] Tim Quantum Akhyar Insititute, "Sekilas Tentang Quantum Akhyar Insititute," n.d.
[23] Adi Hidayat, "Mengenal Sosok Lebih Jauh Sosok Ustadz Adi Hidayat (Profil UAH)," Adi Hidayat Official, 2020, https://www.YouTube.com/watch?v=zkeLRCmxnjM&t=33s.
[24] Tim Social Blade, "Tafsir NU's YouTube Stats," Social Blade, n.d, https://socialblade.com/YouTube/c/tafsirnu.
[25] Muhsin, "About Ngaji Gus Baha Jogja," Ngaji Gus Baha Jogja, n.d, https://www.YouTube.com/@NgajiGusBahaJogja/videos.

mengonversi rekaman dari MP3 menjadi MP4 tanpa menambah atau mengurangi isi rekaman. Oleh karena itu, keaslian rekaman dari channel ini terjaga. Dari tiga channel YouTube yang penulis gunakan sebagai referensi utama, channel ini dibuat paling awal, yaitu pada 28 Juli 2010, menurut data Social Blade. Dalam waktu sekitar 14 tahun, channel ini memperoleh 10.5 ribu *subscribers* dan mengunggah 523 video dengan total 1.040.077 penayangan.[26] Sayangnya, video terakhir di channel ini diunggah dua tahun lalu, pada 27 Januari 2022.

Diketahui, KH. Ahmad Bahauddin Nur Salim lahir pada 15 Maret 1977 di Narukan, Rembang, yang merupakan putra KH. Nur Salim. Sejak kecil, Gus Baha belajar di pondok pesantren ayahnya, Pp. Tahfizul Qur'an di Kragan dan berhasil menyelesaikan hafalan Qurannya dengan baik, di bawah bimbingan ketat ayahnya. Gus Baha melanjutkan pendidikannya di Pondok Pesantren Al-Anwar, yang diasuh oleh KH. Maimoen Zubair, sambil tetap mengikuti pendidikan formal di Sarang, Rembang.[27] Ia belajar di SDN 1 Sarang, SMPN 1 Sarang, dan SMAN 1 Sarang.[28] Gus Baha dikenal sebagai murid kesayangan KH. Maimoen Zubair dan berhasil mengkhatamkan hafalan Quran serta menguasai berbagai ilmu lainnya pada masa mudanya. Meskipun Gus Baha tidak pernah mengenyam pendidikan formal di perguruan tinggi, kedalaman ilmunya membuatnya dipercaya untuk memegang Tim Lajnah Mushaf di Universitas Islam Indonesia dan menjadi bagian dari Dewan Tafsir Nasional. Sebagai ulama NU, ia juga aktif dalam kepengurusan NU masa bakti 2022-2027 sebagai Rais Syuriyah.[29] Berbagai amanah yang diembannya membuktikan kredibilitasnya sebagai cendekiawan dan mufasir yang diakui.

Narasi Kisah Nabi Adam oleh Ustaz Adi Hidayat dan Gus Baha dalam YouTube

Pembahasan kisah Nabi Adam pada sub ini diklasifikasikan menjadi dua bagian: fase di langit dan fase kehidupan Adam beserta keluarganya di bumi. Ustaz Adi Hidayat membahas kisah Nabi Adam dalam program Ayo Kultum Sejenak Untuk Berbuka (Akusuka) yang tayang pada Ramadan 2022. Sementara itu, Gus Baha membahas kisah ini dalam kajian tafsir rutin di PP Izzati Nuril Quran Bedukan, Jogja.

- Fase Langit

Kisah Nabi Adam dimulai dengan pengumuman Allah kepada para malaikat mengenai penciptaan khalifah di bumi. UAH menjelaskan bahwa lafaz "khalifah" merujuk pada Adam dan keturunannya, dengan makna bahwa mereka akan saling menggantikan satu sama lain di bumi. UAH merinci bahwa ini juga berarti

[26] Tim Social Blade, "Ngaji Gus Baha Jogja'S YouTube Stats," Social Blade, 2024, https://socialblade.com/YouTube/c/ngajigusbahajogja.
[27] Dewi Charisun Chayati and Ahmad Zainal Abidin, "Tafsir Youtubi: Penafsiran Gus Baha' Tentang Pengikut Nabi Isa Pada Surah Āli 'Imrān/3: 55," *Suhuf* 15, no. 2 (2023): 331–54, https://doi.org/10.22548/shf.v15i2.667.
[28] "Biografi Gus Baha: Ulama Ahli Tafsir Dan Pakar Al-Quran," Universitas Islam An Nur Lampung, 2013.
[29] Tim NU online, "Susunan Lengkap Kepengurusan PBNU 2022-2027," NU Online, 2022.

keturunan Adam akan terus menerus menggantikan generasi sebelumnya (menit ke 11.26-12.16 dan menit ke 13.00-13.30).[30] Sebaliknya, Gus Baha memahami "khalifah" sebagai Adam dan keturunannya namun tidak menjelaskan secara mendetail. Beliau menekankan bahwa "khalifah" berarti pengganti hukum Tuhan di bumi (menit ke 0.29.31-0.30.00).[31] Kemudian pada penafsiran mengenai malaikat dan iblis dalam kisah Adam, Gus Baha membedakan antara malaikat yang dikenal seperti Jibril dan malaikat kelas bawah yang mempertanyakan keputusan Allah. Menurut Gus Baha, malaikat yang membantah adalah malaikat yang tidak loyal kepada Adam, bukan malaikat utama seperti Jibril dan Mikail (menit ke 17.05-18.01).[32] Sementara itu, UAH berpendapat bahwa malaikat yang dimaksud dalam QS. Al-Baqarah ayat 30 adalah malaikat pada umumnya. Malaikat meminta pencerahan dari Allah tentang tugas khalifah yang akan datang, bukan sebagai bentuk protes (menit 05.36-06.49).[33]

Kemudian pada bahan penciptaan Adam serta karakteristiknya, keduanya sepakat bahwa Adam diciptakan dari tanah. Gus Baha menjelaskan bahwa tanah yang digunakan adalah tanah lengket, sedangkan UAH menyoroti bahwa materi penciptaan Adam berasal dari lapisan luar bumi dan menggambarkan karakteristik tanah yang terdapat dalam diri manusia (menit ke 0.10.47-0.13.12, menit ke 0.21.27-24.05, menit ke 0.03.26-0.04.54, menit ke 16.05-18.03).[34] Pembahasan selanjutnya ada pada pemahaman sujud kepada Adam yang diperintahkan kepada malaikat. Gus Baha menjelaskan bahwa sujud yang diperintahkan Allah kepada malaikat bukanlah sujud seperti dalam salat, tetapi hanya sekedar menundukkan kepala. Sujud ini adalah bentuk kepatuhan kepada perintah Allah, bukan untuk menyembah Adam sebagai makhluk (menit ke 44.47-46.53).[35] Sedangkan UAH

[30] Adi Hidayat, "[Akusuka Eps. 11] Serial Kisah Para Nabi : Nabi Adam AS - Ustadz Adi Hidayat," Adi Hidayat Official, 2022, https://www.YouTube.com/watch?v=n-o83cVyzPU&list=PL3iW_rlEoH5LnnYPxPW8FH5QAIfg1klaC&index=11.

[31] Ahmad Baha'uddin Nursalim, "KH Bahauddin Nursalim (Gus Baha) Ngaji Kitab Tafsir Ath-Thobari : 'Penciptaan Manusia,'" Islamic Studies with Gus Baha, 2021, https://www.YouTube.com/watch?v=V3Yov9ReTs4&t=1601s.

[32] Nursalim.

[33] Hidayat, "[Akusuka Eps. 11] Serial Kisah Para Nabi : Nabi Adam AS - Ustadz Adi Hidayat."

[34] Nursalim, "KH Bahauddin Nursalim (Gus Baha) Ngaji Kitab Tafsir Ath-Thobari : 'Penciptaan Manusia'"; Ahmad Baha'uddin Nursalim, "Gus Baha Tafsir Jalalain Q.S. As-Sajdah 7-11 (Juz 21) : 'Awal Penciptaan Manusia,'" Islamic Studies with Gus Baha, 2021, https://www.YouTube.com/watch?v=XA1jLVzBoIE.

[35] Ahmad Baha'uddin Nursalim, "Kajian Tafsir Al-Jalalain Surat Al-A'raf 1-24 | Gus Baha," Tafsir NU, 2020, https://www.YouTube.com/watch?v=dlsyuRSU-Kk&list=PLKmkwxhfdH9GK3WhxIFU5d6qTPsQsZRRb&index=1&t=494s&pp=iAQB; Ahmad Baha'uddin Nursalim, "Ngaji Tafsir Al-Jalalain # Al-Kahfi # Ayat 47-53 # Disertai Teks Kitab # Gus Baha Terbaru," Tafsir NU, 2021, https://www.YouTube.com/watch?v=qWb5Yzo5WhQ&list=PLKmkwxhfdH9E7U1GG1UihcYLUL7cTgCgA&index=5&pp=iAQB.

menyatakan bahwa sujud tersebut adalah sujud penghormatan sebagai perintah Allah, bukan sujud penyembahan (menit ke 21.58-22.11).[36]

Keragaman penafsiran antara UAH dan Gus Baha juga didapati dalam pemaknaan surga. Menurut UAH, surga yang dimaksud pada kisah ini bukan surga yang nanti ditempati oleh orang-orang beriman di hari akhir. Melainkan hanya suatu tempat yang ditunjukkan untuk menjadi tempat latihan bagi Adam. UAH berpendapat bahwa "jannah" atau surga yang dimaksud adalah tempat pelatihan khusus bagi Adam sebelum turun ke bumi, bukan surga akhirat yang akan ditempati orang beriman. Tempat ini memiliki perintah dan larangan sebagai bagian dari pelatihan (menit ke 04.32-05.38 dan menit ke 05.44-07.07).[37] Sebaliknya, Gus Baha memahami "jannah" sebagai kebun atau taman yang subur. Beliau tidak menafsirkan lebih jauh dan mengakui bahwa lokasi pasti surga tidak dapat dipastikan (menit ke 59.38-1.00.31).[38]

Kemudian beralih pada momen penciptaan Hawa. Dalam kajian mengenai penciptaan Hawa, terdapat perbedaan pendapat di kalangan ulama mengenai waktu penciptaannya. Beberapa berpendapat Hawa diciptakan sebelum Adam tinggal di surga, sementara yang lain mengatakan sesudahnya. Ustaz Adi Hidayat (UAH) berpendapat bahwa Hawa diciptakan sebelum Adam tinggal di surga, berlandaskan pada penafsiran ayat dalam Surah al-Nisa [4]: 1. UAH menjelaskan bahwa Hawa diciptakan dari bagian tubuh Nabi Adam, khususnya dari tulang rusuknya, dan oleh karena itu ia dinamakan Hawa. Menurut UAH, proses penciptaan ini menunjukkan bahwa Hawa merupakan bagian yang hidup dari Adam, sehingga memiliki hubungan yang sangat dekat dengan beliau (menit ke 12.13-13.05).[39]

Ada juga perbedaan dalam penggantian diksi untuk Iblis dalam Al-Qur'an. Dalam penafsiran mengenai Iblis, terdapat pergeseran diksi yang mencerminkan perubahan sifat Iblis. Pada Q.S. al-Baqarah ayat 32, Iblis disebut sebagai "iblīs," sedangkan pada ayat 36, istilah yang digunakan adalah "al-syayṭān." UAH menguraikan bahwa perubahan istilah ini menunjukkan pergeseran dari sifat kesombongan (iblīs) menjadi penggoda untuk maksiat (syayṭān). Menurut UAH, ini mencerminkan transformasi dari sikap sombong menjadi peran Iblis sebagai penggoda yang mendorong manusia untuk melakukan dosa (menit ke 22.43-23.24).[40]

---

[36] Adi Hidayat, "[Akusuka Eps. 12] Awal Munculnya Iblis Yang Memusuhi Nabi Adam A.S - Ustadz Adi Hidayat," Adi Hidayat Official, 2022.
[37] Adi Hidayat, "[AKUSUKA Eps 14] Adam Masuk Ke Surga Dan Asal Tercipta Hawa - Ustadz Adi Hidayat," Adi Hidayat Official, 2022, https://www.YouTube.com/watch?v=-it6BcftjSs&list=PL3iW_rlEoH5LnnYPxPW8FH5QAIfg1klaC&index=14.
[38] Nursalim, "Kajian Tafsir Al-Jalalain Surat Al-A'raf 1-24 | Gus Baha."
[39] Hidayat, "[AKUSUKA Eps 14] Adam Masuk Ke Surga Dan Asal Tercipta Hawa - Ustadz Adi Hidayat."
[40] Hidayat.

Saat membahas kisah Adam dan Hawa yang digoda oleh Iblis, UAH berpendapat bahwa kesalahan tersebut merupakan kesalahan bersama antara Adam dan Hawa. Namun, kisah ini memberikan pelajaran tentang cara bertaubat. UAH menjelaskan bahwa setelah turun ke bumi, Adam sebagai seorang nabi berupaya bertaubat dengan mengikuti kalimat taubat yang diajarkan oleh Allah, yang menandakan proses taubat yang sungguh-sungguh (menit ke 23.46-24.21).[41] Sebaliknya, Gus Baha memberikan penafsiran yang berbeda mengenai penggoda Iblis. Gus Baha menyatakan bahwa Iblis menggunakan sumpah atas nama Allah untuk menggoda Adam, yang menyebabkan Adam percaya dan akhirnya memakan buah terlarang. Menurut Gus Baha, meskipun Adam melakukan kesalahan, Allah memaafkannya karena rasa takut Adam yang mendalam kepada-Nya (menit ke 1.19.12-1.20.50).[42]

Dalam menafsirkan kisah Nabi Adam, kedua tokoh ini pasti memiliki pemahaman yang sejalan di beberapa titik. Salah satunya terkait penafsiran dari buah yang dilarang untuk dimakan. Baik UAH maupun Gus Baha tidak mendefinisikan buah terlarang secara spesifik. Gus Baha menyebut bahwa ada berbagai versi mengenai buah tersebut, seperti apel atau gandum. (menit ke 1.17.17-1.17.34) Sementara UAH hanya menyebutkan bahwa Adam dan Hawa memakan buah dari pohon larangan. (menit ke 24.09-24.20)[43]

Perbedaan penafsiran pada saat memakan bagian dari pohon yang terlarang, berakibat pada pandangan mengenai taubat Adam dan Hawa. UAH memaparkan bahwa taubat mereka diterima Allah setelah mereka mempelajari dan mengamalkan kalimat taubat dengan sungguh-sungguh. (menit ke 20.08-21.08)[44] Sebaliknya, Gus Baha berpendapat bahwa pelanggaran Adam dan Hawa bukan kesalahan besar, melainkan sebagai bukti rasa takut mereka kepada Allah yang membuat mereka mudah dimaafkan. (menit ke 1.21.20-1.22.12,)[45]

- Fase Kehidupan Adam dan Keluarganya di Bumi

Ketika Adam dan Hawa diturunkan ke bumi, terdapat pandangan berbeda mengenai lokasi tempat penurunan mereka. Sebagian tafsir menyebutkan bahwa Hawa diturunkan di Jeddah, sementara Adam diturunkan di India. Pandangan ini

---

[41] Hidayat.

[42] Nursalim, "Kajian Tafsir Al-Jalalain Surat Al-A'raf 1-24 | Gus Baha"; Dalam kesempatan lainnya Gus Baha juga menjelaskan terkait Kisah Nabi Adam, khususnya pada bagian Adam dan Hawa digoda setan. dua diantaranya, yaitu: Gus Baha and Muh. Zainul Majdi, "Ngaji Tafsir Al-Quran Bersama Gus Baha Dan Tuan Guru Bajang," Universitas Islam Indonesia, 2022, https://www.YouTube.com/watch?v=7OvJNF1_dbI&t=572s; Ahmad Baha'uddin Nursalim, "AL-QUR'AN DAN ISLAM ADALAH SOLUSI || KH. BAHAUDDIN NURSALIM || DUPP || 25 RAMADLAN 1443 H #22," Official Menara Kudus, 2022, https://www.YouTube.com/watch?v=7OvJNF1_dbI&t=572s.

[43] Hidayat, "[AKUSUKA Eps 14] Adam Masuk Ke Surga Dan Asal Tercipta Hawa - Ustadz Adi Hidayat."

[44] Adi Hidayat, "[LIVE] Kalimat Taubat Nabi Adam - Ustadz Adi Hidayat," Adi Hidayat Official, 2023, https://www.YouTube.com/watch?v=E2USN44KudE.

[45] Nursalim, "Kajian Tafsir Al-Jalalain Surat Al-A'raf 1-24 | Gus Baha."

juga disampaikan oleh UAH dalam sebuah kajian ketika beliau umrah bersama jamaahnya. UAH menjelaskan bahwa nama Jeddah diambil dari bahasa Arab yang berarti "nenek," dan ia menyebutkan, "Ada yang mengatakan Adam turun di India. Hawa turunnya di sekitaran yang sekarang kita sebut dengan nama Jeddah. Nanti besok ketika ke Jeddah kita akan lewati tempatnya. Makanya kenapa disebut dengan Jeddah. Ada pendapat mengatakan bahwa di situlah Sayyidah Hawa nenek moyang kita turun. Jeddah kan bahasa Arabnya dari kata Jeddah yaitu nenek kan. Karena nenek kita turun di situ..." (menit ke 22.29-22.50).[46]

Sebaliknya, Gus Baha memilih untuk memandang penurunan Adam dan Hawa dari sudut lain. Menurut Gus Baha, penggunaan ḍamir jamak pada lafaz *ihbiṭū* menunjukkan bahwa yang diturunkan dari surga tidak hanya dua orang, melainkan termasuk anak-anak mereka. Gus Baha menguraikan, "...Al-Qur'an menceritakan nabi Adam saat memakan buah khuldi itu kan terlena, qulnahbitu minha jami'a, padahal faktanya yang diusir adalah Adam dan Hawa. Tapi kenapa ada jama'? *ihbiṭū* kalo secara nahwu ḍamir-nya kan jamak, karena saat itu tidak hanya Adam dan Hawa. Tapi Adam dan Hawa sudah punya anak. Inilah alasan kenapa redaksinya *ihbiṭū minha jami'a* yang secara nahwu bermakna keluarlah kalian semua secara bersama-sama. Makanya saat Adam melanggar makan buah khuldi yang diusir tidak hanya Adam dan Hawa saja, namun sekeluarganya juga." (0.09.20-0.10.11).[47]

Gus Baha dan UAH selanjutnya membahas latar belakang perintah qurban kepada anak-anak Adam, Qabil dan Habil, yang berkaitan dengan perselisihan mereka mengenai wanita yang akan dinikahi. Gus Baha menjelaskan bahwa Adam memiliki empat anak, termasuk dua putri dengan perbedaan fisik. Kebijakan Allah adalah agar Qabil menikahi putri yang kurang cantik dan Habil menikahi putri yang lebih cantik. Qabil merasa tidak adil karena dia merasa lebih suci sebagai anak yang lahir di surga, dan ia ingin agar Habil yang menikahi putri yang kurang cantik. Gus Baha mencatat, "...Cerita yang populer kan Nabi Adam punya empat anak termasuk putri yang cantik sekali dan ada yang jelek. Dan kebijakan dari Allah kepada Adam, Qabil disuruh menikah dengan yang tidak terlalu cantik dan Habil disuruh menikah dengan yang cantik. Qabil itu lahirnya di surga sedangkan Habil di dunia. Pokok terbolak-balik dan Qabil merasa lebih suci karena terlahir di surga. Ketika ada kebijakan ini, menurut Qabil ini suatu hal yang tidak adil karena dia disuruh menikah dengan yang jelek sedangkan Habil dengan yang cantik. Dan Qabil tidak terima, harusnya yang dapat yang cantik adalah aku karena sama-sama terlahir di surga. Pada akhirnya Qabil mau menerima keputusan itu asal ada bukti bahwa itu adalah kehendak Allah, bukan karena kemauan Adam." (0.05.46-0.06.55).[48]

---

[46] Adi Hidayat, "[Liputan Umrah UAH] Jabal Tsur Dan Padang Arafah - Ustadz Adi Hidayat," Adi Hidayat Official, 2023, https://www.YouTube.com/watch?v=u_O5cREPzx0.
[47] Ahmad Baha'uddin Nursalim, "Ngaji Tafsir Al-Jalalain # Al-Maidah 27-31 # Disertai Teks Kitab | Gus Baha Terbaru," Tafsir NU, 2021.
[48] Nursalim.

Kisah Qabil dan Habil dimulai dengan perintah untuk berkurban, yang menurut Gus Baha dan UAH merupakan cara untuk mendekatkan diri kepada Allah. Gus Baha menjelaskan bahwa qurban berarti persembahan untuk mendekat kepada Allah dan diterima jika disertai dengan ketulusan. Ia menyebutkan, "...*taqarrub*: persembahan. Qurban berasal dari kata *qaraba* yang memiliki makna dekat atau sesuatu yang dilakukan untuk mendekat kepada Allah. Jadi, *qarraba*, *qurbanan*, *taqarrub*, *qurbu illallah*, itulah makna pendekatan. Jadi melakukan sesuatu yang tujuannya untuk taqarrub illallah maka ini dinamakan qurban. Jadi keduanya (Qabil dan Habil) niat qurban illallah. Maka qurban Habil yang diterima. Zaman dulu, gambaran diterimanya itu diukur dari *bi al-nazalat al-nār*, jadi ukuran diterima itu dilihat dari adanya api yang turun dari langit dan memakan qurban tersebut." (0.01.35-0.03.22).[49] UAH menambahkan bahwa makna qurban lebih dari sekadar binatang atau tumbuhan; itu adalah cara mendekatkan diri kepada Allah dengan berbagai bentuk pengorbanan, baik harta, waktu, maupun tenaga. UAH menjelaskan, "...Kurban sendiri pada asalnya bukan berarti binatang. Kurban sendiri pada asalnya bukan berarti tumbuhan. Tidak, bukan binatang, bukan tumbuhan. Tapi korban itu, teman-teman sekalian, itu bentuk superlatif dari asal katanya *qaraba*, sesuatu yang dekat. Jadi jika kita ingin mendekat kepada Allah dengan cara yang lebih banyak lagi, lebih serius lagi, lebih sungguh lagi, itu dijadikan bentuk superlatif dalam wazan atau formulasi *fu'lan*, jadi kurban yang semakin bertambah kedekatannya semakin banyak kesungguhannya." (menit ke 19.08-21.07).[50]

Ketika qurban Qabil ditolak, rasa dengki Qabil terhadap Habil meningkat. Gus Baha menggambarkan bahwa Qabil merasa hasud dan akhirnya dendam hingga berujung pada keinginan untuk membunuh Habil. Gus Baha menjelaskan, "...Singkat cerita, qurbannya Qabil diterima dan qurbannya Habil ditolak. Kemudian Qabil gething/jengkel/hasud, hasudnya ini dikarenakan merasa ditalang. Akhirnya memiliki dendam ingin membunuh Habil. Rata-rata ulama mengatakan inilah awal mula adanya pertengkaran dalam sebuah hubungan saudara. Jadi kalau ada orang bertengkar karena perempuan itu bukan hal aneh lagi, karena hal ini telah terjadi di zaman nenek moyang kita." (0.07.24-0.08.12).[51] UAH juga menyebutkan bahwa kekecewaan Qabil membuat setan menambah godaan, yang berpotensi memperburuk rasa iri menjadi dendam. UAH mengatakan, "...Nah ini yang terjadi pada dua anak Adam itu, Habil mendekat dengan cara yang baik, ditambah ketulusan, kesungguhan, maka karunia Allah datang. Diterima korbannya yang satu tertolak. Ketika tertolak itulah kemudian setan tambah lagi, memberikan godaan. Nah biasanya kalau godaan setan itu kalau ditanamkan pada orang yang merasakan kekecewaan, itu bisa berlipat. Jadi kalau dari iri jadi dengki,

[49] Nursalim.
[50] Adi Hidayat, "[Akusuka Eps. 17] Kisah Qabil Dan Habil, Dua Keturunan Adam Pertama - Ustadz Adi Hidayat," Adi Hidayat Official, 2022, https://www.YouTube.com/watch?v=6g3Agyb7yMc.
[51] Nursalim, "Ngaji Tafsir Al-Jalalain # Al-Maidah 27-31 # Disertai Teks Kitab | Gus Baha Terbaru."

dari dengki jadi dendam, dan jarang sekali turun levelnya kecuali kalau nilai takwa kita tinggi itu langsung diredam, turun, turun, turun, bisa hilang." (21:07-21:51).[52]

Akhirnya, Qabil membunuh Habil. Meski UAH dan Gus Baha tidak membahas bagian ini terlalu panjang, mereka menjelaskan dampaknya. UAH mencatat, "...Maka adiknya ingin memberikan sebuah pencerahan sekiranya dengan itu bisa berubah ternyata yang terjadi semakin memuncak dan terjadilah apa yang terjadi *faṭawwa'at lahū nafsuhu qatla akhihi* maka setan menunggangi nafsunya untuk membunuh kemudian adiknya itu *faqatalahu* dan dibunuh kemudian adiknya, maka termasuklah pada saat itu dia termasuk orang yang zalim dan dari situ terjadi pembunuhan pertama yang menandakan berbahayanya godaan setan yang dimaksudkan." (25.00-25.28).[53] Gus Baha juga menjelaskan bagaimana Qabil akhirnya menyesal setelah membunuh Habil dan belajar cara mengubur mayit dari gagak. Gus Baha menguraikan, "...Habil berkata, 'Andaikan kamu (Qabil) memukul saya, saya tidak akan membalas. Karena ini *akhafullah rabbal 'alamin*, aku takut Allah. Setelah Qabil berhasil membunuh Habil, dia akhirnya menyesal. Karena ini termasuk generasi pertama kali yang mati dan tidak ada tata cara bagaimana mengubur mayit. Dan Allah mengajari Qabil cara mengubur mayit dengan menunjukkan bagaimana gagak mengubur gagak yang lain." (0.1.52.06-0.1.56.38).[54]

Analisis Teks Pada Penafsiran Kisah Nabi Adam dalam Kajian UAH dan Gus Baha

Perbedaan penafsiran kisah Nabi Adam antara UAH dan Gus Baha terlihat dari pendekatan, pemilihan diksi, dan cara mereka mengkontekstualisasikan kisah tersebut agar dapat dipahami oleh para jemaah. UAH menggunakan pendekatan bahasa yang sistematis dan detail, sering kali mengaitkan ayat dengan situasi zaman sekarang. Misalnya, dalam memahami lafaz "khalifah" dan "jannah", UAH merujuk pada tafsir Ibn Katsir dan pemahaman bahasa Arab, lalu menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari, seperti konsep kurban yang dapat diartikan sebagai berbagai bentuk pengorbanan untuk mendekatkan diri kepada Allah. Sebaliknya, Gus Baha lebih filosofis dalam penyampaiannya, menafsirkan kisah dengan menyoroti sisi-sisi yang lebih mendalam dan tradisional, seperti dalam memaknai sujud kepada Adam sebagai bentuk penghormatan yang tidak boleh disalahartikan dalam konteks modern. Gus Baha juga berbeda dalam menafsirkan malaikat yang disebut dalam QS. Al-Baqarah [2]:30, di mana ia berpendapat bahwa malaikat yang bertanya bukan dari kalangan malaikat papan atas, sementara UAH tidak membuat perbedaan tersebut. Kedua tokoh ini juga berbeda dalam memahami kisah dikeluarkannya Adam dari surga; Gus Baha melihatnya sebagai bukti kuatnya akidah Adam dan Hawa, sedangkan UAH

[52] Hidayat, "[Akusuka Eps. 17] Kisah Qabil Dan Habil, Dua Keturunan Adam Pertama - Ustadz Adi Hidayat."
[53] Hidayat.
[54] Nursalim, "Ngaji Tafsir Al-Jalalain # Al-Maidah 27-31 # Disertai Teks Kitab | Gus Baha Terbaru."

menekankan bahwa meskipun ada kesalahan, itu adalah bagian dari pelajaran untuk manusia tanpa menghilangkan sifat *ma'sum* pada Adam.

Analisis *Discourse Practice* pada Tiga Channel YouTube Rujukan Utama

Analisis praktik diskursus/*discourse practice* menurut Norman Fairclough menyoroti proses produksi dan konsumsi teks. Dalam konteks ini, tiga channel YouTube menjadi objek kajian utama: Adi Hidayat Official yang mewakili Ustaz Adi Hidayat (UAH), serta Ngaji Gus Baha Jogja dan Tafsir NU yang keduanya menampilkan kajian dari Gus Baha. Analisis ini bertujuan mengungkap ideologi yang direpresentasikan oleh masing-masing channel melalui konten yang mereka sajikan.

Channel Tafsir NU secara eksplisit menunjukkan keterkaitannya dengan Nahdlatul Ulama (NU), organisasi Islam terbesar di Indonesia yang menganut paham Ahlussunnah wal Jamaah (Aswaja). Konten-konten di channel ini menampilkan tokoh-tokoh NU, termasuk Gus Baha yang memegang peran penting dalam organisasi tersebut. Demikian pula, Ngaji Gus Baha Jogja meski tidak secara langsung terafiliasi, menampilkan ceramah-ceramah Gus Baha yang kental dengan nilai-nilai dan tradisi NU. NU sendiri dikenal dengan pendekatan keagamaannya yang tradisional, mengikuti mazhab-mazhab fikih seperti Syafi'i, Maliki, Hanafi, dan Hanbali, serta mengedepankan praktik tasawuf dan teologi Asy'ariyah dan Maturidiyah. [55]

Di sisi lain, channel Adi Hidayat Official merepresentasikan kecenderungan ideologi Muhammadiyah, organisasi Islam modernis yang didirikan oleh KH. Ahmad Dahlan. Hal ini terlihat dari beberapa konten yang mendukung aktivitas Muhammadiyah dan pendekatan dakwah UAH yang menekankan kembali kepada Al-Qur'an dan Sunnah tanpa terikat pada satu mazhab tertentu. Muhammadiyah dikenal dengan semangat pembaruan (tajdid) dan upayanya memurnikan ajaran Islam dari praktik-praktik yang dianggap tidak sesuai dengan tuntunan syariat, serta aktif dalam bidang pendidikan, kesehatan, dan sosial.[56]

Pendekatan UAH dalam menyampaikan materi sering kali melibatkan penyampaian berbagai pendapat ulama dan memberikan kebebasan kepada jamaah untuk memilih pandangan yang dirasa paling sesuai. Metode ini sejalan dengan prinsip Muhammadiyah yang tidak berpegang pada taqlid terhadap satu mazhab tertentu, melainkan mempertimbangkan berbagai sumber hukum Islam secara komprehensif.[57] Sementara itu, Gus Baha dalam ceramah-ceramahnya cenderung mempertahankan tradisi dan praktik keagamaan yang telah lama berkembang dalam masyarakat Muslim Indonesia, sesuai dengan garis besar pemahaman NU.

---

[55] Nur Khalik Ridwan, "Ahlussunnah Wal Jamaah," in *Ensiklopedi Khittah Nahdlatul Ulama* (Ar-Ruzz Media, 2017).

[56] Tim Muhammadiyah, "Sejarah Muhammadiyah Perjuangan Ulama Besar K.H Ahmad Dahlan Mendirikan Muhammadiyah," Muhammadiyah, n.d.

[57] Muh Ainun Rhain, *Metode Tajdidi Tafsir At-Tanwir Muhammadiyyah* (Yogyakarta: CV. Sketsa Media, 2023), 224–377.

Dengan demikian, melalui analisis terhadap konten dan pendekatan dakwah yang digunakan, dapat disimpulkan bahwa ketiga channel YouTube tersebut merepresentasikan ideologi keagamaan yang berbeda. Tafsir NU dan Ngaji Gus Baha Jogja kuat dalam nilai-nilai tradisional NU, sementara Adi Hidayat Official mencerminkan semangat modernis dan pembaruan yang diusung oleh Muhammadiyah. Perbedaan ini mencerminkan keragaman pemahaman dan praktik Islam di Indonesia, sekaligus menunjukkan bagaimana media digital digunakan sebagai sarana untuk menyebarkan dan memperkuat ideologi keagamaan masing-masing.

Berangkat dari konsumsi teks, Gus Baha dan Ustadz Adi Hidayat (UAH) merupakan cendekiawan yang dikenal luas dan memiliki jemaah besar di berbagai tempat, baik di dalam maupun luar negeri. Kajian mereka di YouTube mendapatkan banyak respons positif dari penonton, yang terbagi dalam tiga jenis komentar: pertanyaan, kritik atau saran, dan pernyataan. Dalam kajian Gus Baha, pertanyaan yang diajukan cenderung lebih sedikit dibandingkan dengan kritik, saran, dan pernyataan yang banyak berisi ungkapan syukur dan rasa terima kasih. Sebagian penonton juga meminta agar kajian dilakukan dalam bahasa Indonesia untuk memperluas jangkauan. Di sisi lain, komentar pada kajian UAH lebih beragam, dengan beberapa kritik terkait teknis penyampaian video dan materi kajian. Pertanyaan dari penonton UAH juga bervariasi, ada yang tidak terkait langsung dengan materi. Pernyataan pada video UAH seringkali mengungkapkan rasa syukur dan manfaat yang diperoleh dari kajian tersebut, dengan penonton yang berasal dari berbagai wilayah, termasuk luar negeri. Dari analisis ini, terlihat bahwa kedua tokoh ini sangat dihormati, dengan pengikut setia yang memberikan respons positif, meskipun ada beberapa kritik yang bersifat konstruktif.

Analisis *Sociocultural Practice*

Analisis ini dilakukan di luar teks, namun tetap berkaitan erat dengan isi teks tersebut. Menurut Fairclough, kondisi masyarakat memengaruhi produksi teks,[58] yang dalam penelitian ini diperantarai oleh UAH dan Gus Baha. Sebagian besar program kajian tafsir Nabi Adam oleh Ustadz Adi Hidayat (UAH) merupakan bagian dari program "Akusuka" pada tahun 2022, yang hanya ditayangkan di YouTube selama bulan Ramadhan menjelang berbuka puasa.[59] Karena waktu yang terbatas, UAH menyampaikan materi dengan singkat dan jelas, menyesuaikan dengan permintaan penonton yang menginginkan kajian tentang kisah para Nabi, termasuk Nabi Adam. Mengingat audiens UAH yang luas dan heterogen,[60] ia

[58] Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media* (Yogyakarta: Lkis Printing Cemerlang, 2001).

[59] Adi Hidayat, "Program Ramah (Ramadhan Indah) UAH Bergema...!," Adi Hidayat Official, 2022, https://www.YouTube.com/watch?v=EGJfMyRWgKc&list=PL3iW_rlEoH5LnnYPxPW8FH5QAIfg1klaC.

[60] Adinda Vira and Eka Reynata, "Penerapan Youtube Sebagai Media Baru Dalam Komunikasi Massa," *Komunikologi : Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi* 19, no. 2 (2022): 96–101.

berhati-hati dalam menyampaikan materi untuk menghindari perbedaan pendapat, seringkali merujuk pada kitab-kitab tafsir klasik seperti *Tafsir al-Ṭabarī dan Bidāyah wa al-Nihāyah* karya Ibn Kaśīr.[61]

Di sisi lain, penafsiran Gus Baha terhadap kisah Nabi Adam dipengaruhi oleh keprihatinannya terhadap pemahaman yang salah, terutama mengenai kisah Adam dan Hawa yang memakan buah khuldi. Gus Baha merasa penting untuk meluruskan pandangan bahwa kejadian tersebut bukan kesalahan Adam, tetapi menunjukkan kuatnya akidahnya. Ia sering menyampaikan pandangan ini dalam berbagai kesempatan, seperti dalam Pengajian Pitulasan di Kudus dan pengajian tafsir di Universitas Islam Indonesia pada tahun 2022.[62] Lingkungan Gus Baha, yang berakar kuat dalam tradisi NU, juga memengaruhi penafsirannya. Sebagai tokoh NU, ia bebas mengekspresikan pandangan khas NU dalam kajiannya, sering kali menghubungkannya dengan lingkungan muslim tradisional. Kajian Gus Baha di pesantren seperti PP Izzati Nuril Qur'an, yang merupakan lembaga pendidikan berbasis NU, menunjukkan bahwa audiensnya cenderung homogen dan mayoritas berasal dari kalangan NU. Hal ini memungkinkan Gus Baha untuk menyampaikan tafsir dengan ciri khas NU dan menggunakan contoh-contoh yang relevan dengan lingkungan tersebut.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis wacana kritis terhadap penafsiran kisah Nabi Adam oleh Ustadz Adi Hidayat (UAH) dan Gus Baha ditemukan dua kontroversi utama: pemaknaan malaikat dalam Qs. al-Baqarah ayat 30 dan kisah pengusiran Adam dan Hawa dari surga. Kedua tokoh ini menafsirkan hal tersebut secara berbeda, dengan UAH lebih fokus pada pendekatan bahasa dan relevansi sosial, tanpa menyebutkan kelompok tertentu. Sebaliknya, Gus Baha cenderung lebih filosofis, dengan pemisalan yang erat kaitannya dengan tradisi pesantren dan keberpihakannya pada Ahlus Sunnah wal Jamaah. Perbedaan ini dipengaruhi oleh lingkungan mereka. Gus Baha yang berbicara di lingkungan pesantren NU, lebih bebas mengekspresikan pandangannya yang sejalan dengan NU. Sementara itu, UAH, yang menyampaikan kajian dalam program 'Akusuka' di YouTube dengan audiens yang heterogen, lebih hati-hati dan menghindari keberpihakan yang jelas, sesuai dengan ciri khas Muhammadiyah yang tidak ber-taqlid kepada satu imam.

Daftar Rujukan

Al-Fairuzzabadi, Majid al-Dīn Abū Ṭahir Muḥammad. *Tanwīr Al-Miqbās Min Tafsīr Ibn Abbās*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah, n.d.

Al-Marāgī, Aḥmad bin Muṣṭafā. *Tafsīr Al-Marāgī Jilid 1*. Mesir: Muṣṭafā al-Bābī al-Halabī, 1946.

[61] Hidayat, "[Akusuka Eps. 12] Awal Munculnya Iblis Yang Memusuhi Nabi Adam A.S - Ustadz Adi Hidayat."

[62] Nursalim, "AL-QUR'AN DAN ISLAM ADALAH SOLUSI || KH. BAHAUDDIN NURSALIM || DUPP || 25 RAMADLAN 1443 H #22."

Al-Qurṭubī, Muḥammad bin Aḥmad al-Anṣārī. *Al-Jāmi' Liaḥkāmi Al-Qur'an Jilid 6*. Kairo: Dār al-Kutub al-Miṣriyyah, 1964.

Al-Ṭabarī, Abū Ja'far Muḥammad bin Jarīr. *Tafsīr Al-Ṭabarī Jilid 1*. Kairo: Dār Hajr, 2001.

Al-Tha'labi, Abu Ishaq Ahmad, and Ibn Muhammad Ibn Ibrahim Al-Naysaburi. "Al-Kashf Wa Al-Bayan 'an Tafsir Al-Qur'An." *Beirut: Dar Ihya'al-Turath Al-'Arabi*, 2002.

al-Tustarī, Abū Muḥammad Sahl bin Abdilah bin Yūnus bin Rafi'. *Tafsīr Al-Tustarī*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah, 2023.

Al-Zamakhsyarī, Muḥammad bin 'umar bin Aḥmad bin. *Al-Kasyāf 'an Ḥaqāiq Gawāmiḍ Al-Tanzīl Wa 'Uyūni Al-Aqāwīl Fī Wujūhi Al-Ta'Wīl Jilid 1*. Kairo: Dār al-Rayān lilturāṡ, 1987.

———. *Al-Kasyāf 'an Ḥaqāiq Gawāmiḍ Al-Tanzīl Wa 'Uyūni Al-Aqāwīl Fī Wujūhi Al-Ta'Wīl Jilid 2*. Kairo: Dār al-Rayān lilturāṡ, 1987.

Al-Zuhaylī, Wahbah. *Al- Tafsīr Al-Munīr Fī Al-'Aqīdah Wa Al-Syarī'ah Wa Al-Manhaj Jilid 1*. Damaskus: Dār al-Fikr, 1991.

———. *Al- Tafsīr Al-Munīr Fī Al-'Aqīdah Wa Al-Syarī'ah Wa Al-Manhaj Jilid 6*. Damaskus: Dār al-Fikr, 1991.

Annisa, Izzah. *Kisah Teladan 25 Abi Dan Rasul*. *Jakarta Selatan*, 2017.

Astutiningrum, Ririn. "Kisah 25 Nabi Dan Rasul Nabi Adam." *Solo*, 2019.

Baha, Gus, and Muh. Zainul Majdi. "Ngaji Tafsir Al-Quran Bersama Gus Baha Dan Tuan Guru Bajang." Universitas Islam Indonesia, 2022.

"Biografi Gus Baha: Ulama Ahli Tafsir Dan Pakar Al-Quran." Universitas Islam An Nur Lampung, 2013.

Bustamar, Bustamar, and Fitri Yeni M Dalil. "Kronologis Kisah Nabi Adam As Dalam Tafsir Ibn Katsir." *Istinarah: Riset Keagamaan, Sosial Dan Budaya* 2, no. 1 (2020): 60.

Chayati, Dewi Charisun, and Ahmad Zainal Abidin. "Tafsir Youtubi: Penafsiran Gus Baha' Tentang Pengikut Nabi Isa Pada Surah Āli 'Imrān/3: 55." *Suhuf* 15, no. 2 (2023): 331–54. https://doi.org/10.22548/shf.v15i2.667.

Darma Yoce, Aliah. "Analisis Wacana Kritis." *Bandung: PT Refika Aditama*, 2014.

Eriyanto. *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: Lkis Printing Cemerlang, 2001.

Fairclough, Norman. "Critical Discourse Analysis." In *The Routledge Handbook of Discourse Analysis*, 9–20. Routledge, 2013.

Ghozali, Aktobi. "Proses Asal Kejadian Adam Dalam Pandangan Achmad Baiquni: Sebuah Pendekatan Tafsir Ilmi." *Ushuluna* 2, no. 1 (2020): 74–95.

Ghozali, Mahbub. "Oral Interpretation Mechanism in Social Media: Analysis of Ustaz Adi Hidayat'S Significant Rhetoric in Youtube Channel Adi Hidayat Official." *MUṢḤAF Jurnal Tafsir Berwawasan Keindonesiaan* 3, no. 1 (2022): 88–113. https://doi.org/10.33650/mushaf.v3i1.4751.

Gusmian, Islah. *Khazanah Tafsir Indonesia; Dari Hermeneutika Hingga Ideologi*. Lkis

Pelangi Aksara, 2013.
Hidayat, Adi. "[Akusuka Eps. 11] Serial Kisah Para Nabi : Nabi Adam AS - Ustadz Adi Hidayat." Adi Hidayat Official, 2022.
———. "[Akusuka Eps. 12] Awal Munculnya Iblis Yang Memusuhi Nabi Adam A.S - Ustadz Adi Hidayat." Adi Hidayat Official, 2022.
———. "[Akusuka Eps. 17] Kisah Qabil Dan Habil, Dua Keturunan Adam Pertama - Ustadz Adi Hidayat." Adi Hidayat Official, 2022.
———. "[AKUSUKA Eps 14] Adam Masuk Ke Surga Dan Asal Tercipta Hawa - Ustadz Adi Hidayat." Adi Hidayat Official, 2022.
———. "[Liputan Umrah UAH] Jabal Tsur Dan Padang Arafah - Ustadz Adi Hidayat." Adi Hidayat Official, 2023.
———. "[LIVE] Kalimat Taubat Nabi Adam - Ustadz Adi Hidayat." Adi Hidayat Official, 2023.
———. "Mengenal Sosok Lebih Jauh Sosok Ustadz Adi Hidayat (Profil UAH)." Adi Hidayat Official, 2020.
———. "Program Ramah (Ramadhan Indah) UAH Bergema...!" Adi Hidayat Official, 2022.
Ibn Sulaymān, Muqātil. "Tafsīr Muqātil Ibn Sulaymān." *Beirut: Dār Iḥyā'al-Turāth*, 2002.
Ismail, Ilyas. *The True Da'wa Mengagas Paradigma Baru Dakwah Era Milenial*. Jakarta: Kencana, 2018.
Jauharī, Ṭanṭāwī. *Al-Jawāhir Fī Tafsīri Al-Qur'āni Al-Karīm Jilid 1*. Mesir: Muṣṭafā al-Bābī al-Halabī, 1931.
Journal, Kafaah, Universitas Islam, Negeri Sunan, Kata Adam, and Hamdi Putra Ahmad. "Konsep Kesetaraan Gender Dalam Kisah Pengusiran Adam Dan Hawa Dari Surga : Sebuah Kajian Tematik Menggunakan Pendekatan Linguistik" 7, no. 2 (2017): 9–23.
Mahmud, Abdullah. "Kisah Adam Dalam Tafsir Sufi (Sebuah Telaah Bibliografis)." *Suhuf* 27, no. 2 (2015): 205–16.
Manẓūr, Jamāl al-dīn ibn. *Lisān Al-'Arab Jilid 11*. Beirut: Dār ṣādir, 1994.
Moleong, Lexy J. "Penelitian Kualitatif." *Bandung: PT. Remaja Rosda Karya*, 2000.
Muḥammad bin Aḥmad al-Anṣārī al-Qurṭubī. *Al-Jāmi' Liaḥkāmi Al-Qur'an Jilid 1*. Kairo: Dār al-Kutub al-Miṣriyyah, 1964.
Muhsin. "About Ngaji Gus Baha Jogja." Ngaji Gus Baha Jogja, n.d.
Mustaqim, Abdul. *Dinamika Sejarah Tafsir Al-Qur'an*. Yogyakarta: Idea Press, 2016.
Najib, Muhammad. "Kisah Nabi Adam Alayhi Al-Salâm Dalam Al-Quran (Pendekatan Tafsir Tematik)." *AL ITQAN: Jurnal Studi Al-Qur'an* 1, no. 1 (2015).
Nurhalimah, Nur, and Erba Putra Diansyah. "Kisah Nabi Adam Di Dalam Al-Qur'an Dan Alkitab (Studi Analisis Komparatif." *Mukaddimah: Jurnal Studi Islam* 8, no. 1 (n.d.): 67–88.
Nursalim, Ahmad Baha'uddin. "AL-QUR'AN DAN ISLAM ADALAH SOLUSI || KH. BAHAUDDIN NURSALIM || DUPP || 25 RAMADLAN 1443 H #22."

Official Menara Kudus, 2022.
———. "Gus Baha Tafsir Jalalain Q.S. As-Sajdah 7-11 (Juz 21) : 'Awal Penciptaan Manusia.'" Islamic Studies with Gus Baha, 2021.
———. "Kajian Tafsir Al-Jalalain Surat Al-A'raf 1-24 | Gus Baha." Tafsir NU, 2020.
———. "KH Bahauddin Nursalim (Gus Baha) Ngaji Kitab Tafsir Ath-Thobari : 'Penciptaan Manusia.'" Islamic Studies with Gus Baha, 2021.
———. "Ngaji Tafsir Al-Jalalain # Al-Maidah 27-31 # Disertai Teks Kitab | Gus Baha Terbaru." Tafsir NU, 2021.
Qudsy, Saifuddin Zuhri, and Althaf Husein Muzakky. "Dinamika Ngaji Online Dalam Tagar Gus Baha: Studi Living Qur'an Di Media Sosial." *POROS ONIM: Jurnal Sosial Keagamaan* 2, no. 1 (2021): 1–19. https://doi.org/10.53491/porosonim.v2i1.48.
Quṭub, Sayyid. *Fī Ẓilāli Al-Qur'ān Jilid 1*. Jakarta: Gema Insani, 2000.
———. *Fī Ẓilāli Al-Qur'ān Jilid 3*. Jakarta: Gema Insani, 2000.
Radde, Kerstin. "'Authenticity.' In Digital Religion: Understanding Religious Practice in New Worlds, Edited by Heidi A. Campbell." *New York: Routledge*, 2016.
Rahman, Syahrul. "STUDI STILISTIKA AYAT KISAH NABI ADAM QS AL-BAQARAH DAN QS AL-A'RĀF." *Diya Al-Afkar: Jurnal Studi Al-Quran Dan Al-Hadis* 11, no. 1 (2023): 57–73.
Rhain, Muh Ainun. *Metode Tajdidi Tafsir At-Tanwir Muhammadiyyah*. Yogyakarta: CV. Sketsa Media, 2023.
Riḍā, Muḥammad Rasyīd' Alī. *Tafsīr Al-Manār Jilid 1*. Mesir: Hayah al-Miṣriyyah al-'Amāh lilkitāb, 1990.
———. *Tafsīr Al-Manār Jilid 6*. Mesir: Hayah al-Miṣriyyah al-'Amāh lilkitāb, 1990.
Ridwan, Nur Khalik. "Ahlussunnah Wal Jamaah." In *Ensiklopedi Khittah Nahdlatul Ulama*. Ar-Ruzz Media, 2017.
Saleh, Walid. "Quranic Commentary." In *The Study Quran a New Translation and Commentary*, edited by Seyyed Hossein Nasr. New York: Harper one, 2015.
Shihab, M. Quraish. *Al-Misbah Jilid 1*. Ciputat: Lentera Hati, 2005.
———. *Islam & Politik Perilaku Politik Berkeadaban*. Ciputat: Lentera Hati, 2023.
Sugiyono, Prof. "Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)." *Bandung: Alfabeta* 28 (2015): 1–12.
Sulaymān, Muqātil bin. *Tafsīr Muqātil Bin Sulaymān Juz 1*. Beirut: Dār Iḥyā al-Turāṡ, 2003.
———. *Tafsīr Muqātil Bin Sulaymān Juz 2*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah, 2003.
Sunliensyar, Hafiful Hadi. "Kisah Nabi Adam Di Dalam Naskah Incung Ini Asan Pulung Dari Kerinci." *Jurnal Lektur Keagamaan* 19, no. 2 (2021): 583–806.
Tim Muhammadiyah. "Sejarah Muhammadiyah Perjuangan Ulama Besar K.H Ahmad Dahlan Mendirikan Muhammadiyah." Muhammadiyah, n.d.
Tim NU online. "Susunan Lengkap Kepengurusan PBNU 2022-2027." NU Online, 2022.

Tim Quantum Akhyar Insititute. "Sekilas Tentang Quantum Akhyar Insititute," n.d.
Tim Social Blade. "Adi Hidayat Official's YouTube Stats." Social Blade, 2024.
———. "Ngaji Gus Baha Jogja'S YouTube Stats." Social Blade, 2024.
———. "Tafsir NU's YouTube Stats." Social Blade, n.d.
Vira, Adinda, and Eka Reynata. "Penerapan Youtube Sebagai Media Baru Dalam Komunikasi Massa." *Komunikologi : Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi* 19, no. 2 (2022): 96–101.
Zaman, Muhammad Qasim. *The Ulama in Contemporary Islam: Custodians of Change*. Princeton University Press, 2010.